



KEWASPADAAN BENCANA MUSIM HUJAN

Dana 'On Call' Disiapkan Rp 3 Miliar

YOGYA (KR) - Puncak musim hujan yang diprediksi mulai terjadi pertengahan bulan ini, mulai menunjukkan peningkatan potensi bencana. Meski tidak pernah diharapkan, namun warga diminta mulai meningkatkan kewaspadaan. Pemkot Yogyakarta pun sudah menyediakan dana darurat yang sifatnya *on call* sebagai bagian dari kewaspadaan bencana musim hujan tersebut.

"Dana itu sifatnya untuk tanggap darurat bencana. Tapi harapan kami tidak terjadi bencana supaya tetap berada di kas daerah," terang Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta, Agus Winarta, Minggu (14/2).

Anggaran untuk kondisi tanggap darurat tersebut berada di pos dana tak terduga.

Hingga saat ini, dana tersebut pun belum dikururkan meski sudah ada potensi bencana. Salah satunya talut sepanjang 33 meter di Blunyahrejo Karangwaru yang ambrol dan mengancam warga setempat. Talut ambrol tersebut juga sudah ditangani secara darurat berupa penguatan dengan kantung pasir.

Penanganan selanjutnya tengah diusulkan pencairan dana insidental di Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah. "Kami juga siapkan dana Rp 280 juta untuk dana sosial kebakaran. Potensi kebakaran di musim hujan tetap ada, terutama akibat hubungan arus pendek," katanya.

Agus menambahkan, ancaman bencana longsor, banjir dan angin kencang harus diwaspadai pada puncak musim penghujan saat ini. Pihaknya pun sudah mengaktifkan komunikasi antarrelawan maupun komunitas yang selama ini peduli bencana. "Kunci penanganan bencana itu berada di masyarakat. Jika sejak awal sudah sigap, maka jatuhnya korban jiwa maupun materi bisa diantisipasi," imbuhnya.

Beberapa wilayah di bantaran Kali Code, Gadjah Wong dan Winongo menjadi perhatian yang lebih intensif. Pasaunya wilayah di bantaran ketiga sungai ini rawan bencana longsor. Sedangkan bencana banjir juga rawan terutama di tiga sungai tersebut, termasuk juga Kali Belik dan Kali Buntung.

Meski demikian, jalinan komunikasi antara warga dengan pemerintah juga harus dioptimalkan. Terutama jika masyarakat melihat ada potensi bencana di wilayahnya, maka segera dikoordinasikan dengan pemerintah setempat. Selanjutnya petugas BPBD yang akan turun melakukan pemetaan.

Menurut Agus, di Kota Yogyakarta terdapat 162 kampung yang tersebar di 45 kelurahan. Hingga kini sudah dikukuhkan 55 kampung sebagai Kampung Tangguh Bencana (KTB). Keberadaan KTB akan terus ditambah lantaran mampu menjadi sarana efektif dalam upaya mitigasi bencana.

(Dhi)-k

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005